

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan penelitian ini terdiri dari dua variabel. Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah komitmen organisasional.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

Subjek penelitian dalam penulisan ini adalah agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena dapat digunakan sebagai pedoman sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Secara harfiah, metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Menurut Sugiyono (2012:6), metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari metode deskriptif adalah mendeskripsikan peristiwa atau kondisi populasi saat ini, serta menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran komitmen organisasional dan kinerja pegawai pada agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung.

Metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara komitmen organisasional dengan kinerja pegawai pada agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh komitmen organisasional yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya. Menurut Sugiono (2012:39) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya diberikan indikator-indikator yang akan diukur.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel / Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Komitmen Organisasional (X) “Komitmen organisasional didefinisikan sebagai suatu keadaan psikologis yang menentukan kecenderungan karyawan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi”. Allen and Meyer (1997)	<i>Affective Commitment</i> (Komitmen Afektif)	1. Keinginan untuk tetap bekerja di perusahaan.	- Tingkat keinginan pegawai untuk tetap bekerja di perusahaan.	Ordinal
		2. Keterlibatan pegawai terhadap perusahaan.	- Tingkat keterlibatan pegawai dalam memenuhi target perusahaan.	Ordinal
		3. Kepercayaan pegawai terhadap tujuan dan nilai-nilai perusahaan.	- Tingkat kepercayaan pegawai terhadap tujuan perusahaan. - Tingkat penerimaan terhadap nilai-nilai yang berlaku di perusahaan.	Ordinal

		4. Keterikatan emosional pegawai.	- Tingkat hubungan kerja dengan atasan. - Tingkat hubungan kerja dengan rekan kerja.	Ordinal
	<i>Continuance Commitment</i> (Komitmen Berkelanjutan)	1. Keinginan pegawai mempertahankan pekerjaannya (jabatan).	- Tingkat keuntungan yang akan didapatkan bila bertahan di perusahaan.	Ordinal
		2. Kesiediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin.	- Tingkat kesiediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin.	Ordinal
		3. Ketertarikan pegawai pada pekerjaan yang diberikan.	- Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan <i>skill</i> yang dimiliki. - Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan minat pegawai.	Ordinal
		4. Kebutuhan terhadap perusahaan.	- Tingkat kebutuhan terhadap perusahaan.	Ordinal
	<i>Normative Commitment</i> (Komitmen Normatif)	1. Kesetiaan terhadap perusahaan.	- Tingkat kesadaran pegawai untuk memberikan balas budi kepada perusahaan.	Ordinal
		2. Kebanggaan pegawai bekerja di perusahaan.	- Tingkat kebanggaan pegawai sebagai bagian dari perusahaan.	Ordinal
		3. Kesadaran dalam melakukan kewajiban sebagai karyawan.	- Tingkat kesadaran dalam melakukan kewajiban sebagai karyawan.	Ordinal
		4. Tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan	- Tingkat tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan.	Ordinal

		5. Kesadaran untuk mentaati peraturan perusahaan.	- Tingkat kesadaran untuk mentaati peraturan perusahaan.	Ordinal
<p>Kinerja Pegawai (Y) <i>“Performance is defined as the record of outcomes produced on specified job function or activities during a specified time period”</i> Bernadine & Russel (Gomes, 2003:142)</p>	<i>Quantity of work</i> (Kuantitas Kerja)	1. Banyaknya pekerjaan yang terselesaikan.	- Tingkat pekerjaan yang terselesaikan.	Ordinal
	<i>Quality of work</i> (Kualitas Kerja)	1. Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar yang ditetapkan.	- Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar yang ditetapkan.	Ordinal
		2. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.	- Tingkat ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan.	Ordinal
	<i>Job Knowledge</i> (Pengetahuan Kerja)	1. Penguasaan pekerjaan.	- Tingkat penguasaan mengenai pekerjaan.	Ordinal
		2. Keterampilan pegawai dalam bekerja.	- Tingkat keterampilan pegawai dalam bekerja.	Ordinal
	<i>Creativeness</i> (Kreativitas)	1. Ide atau gagasan untuk perkembangan perusahaan.	- Tingkat kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan dalam usaha mencapai target perusahaan.	Ordinal
		2. Penyelesaian persoalan.	- Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan konflik.	Ordinal
	<i>Cooperation</i> (Kerjasama)	1. Kesiediaan untuk bekerja sama.	- Tingkat kesiediaan untuk bekerja sama dengan rekan kerja.	Ordinal
		2. Komunikasi dengan rekan kerja.	- Tingkat kemampuan pegawai untuk berkomunikasi	Ordinal

			dengan baik kepada rekan kerja.	
	<i>Dependability</i> (Kehandalan)	1. Kehadiran tepat waktu.	- Tingkat kehadiran pegawai datang tepat waktu.	Ordinal
		2. Penyelesaian kerja.	- Tingkat kemandirian dalam bekerja individual. - Tingkat kemampuan pegawai bekerja tanpa pengawasan.	Ordinal
	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	1. Keberanian melakukan tugas yang baru.	- Tingkat kesediaan pegawai dalam menerima tugas baru.	Ordinal
		2. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.	- Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan.	Ordinal
	<i>Personal Qualities</i> (Kualitas Individu)	1. Kemampuan dalam memimpin kelompok.	- Tingkat kemampuan dalam memimpin suatu kelompok. - Tingkat kemampuan dalam mengarahkan anggota kelompok.	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1. Sumber Data

Dalam suatu penelitian tentu akan memerlukan data yang akan diteliti baik sebagai subjek maupun sebagai objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden dan merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Jenis Data

No.	Keterangan	Jenis Data
1	Data agen produktif dan tidak produktif AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung	Sekunder
2	Data <i>turnover</i> agen AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung	Sekunder
3	Data target dan realisasi pendapatan premi agen AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung	Sekunder
4	Data mengenai jumlah agen produksi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung	Sekunder
5	Wawancara mengenai kinerja pegawai	Primer
6	Wawancara mengenai komitmen organisasional	Primer

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang dapat dipercaya dan dianggap perlu dalam memberikan keterangan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan supervisor Asuransi Jiwa Bersama (AJB) 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan penelaahan data dari dokumen, catatan dan laporan yang diberikan perusahaan. Selain data dari perusahaan penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah peneliti.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi objek penelitian.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang akan dianalisis. Menurut Sugiyono (2012:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung yang berjumlah 55 orang.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah unit yang dianalisis dan merupakan bagian atau cuplikan dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2010:134) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung yang berjumlah 55 orang.

3.5.3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada seluruh anggota atau elemen populasi untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan salah satu dari teknik *non-probability sampling* yaitu teknik

Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85).

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan kualitas data instrumen yang valid dan reliabel pula. Hasil penelitian yang dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud,

dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2]\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Dimana:

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu: (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{xy} \leq r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $20-2=18$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Jika item pertanyaan dinyatakan valid maka item pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur. Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS Statistics 17,0 for windows* dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Komitmen Organisasional)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,511	0,444	Valid
2	0,929	0,444	Valid
3	0,649	0,444	Valid
4	0,525	0,444	Valid
5	0,450	0,444	Valid
6	0,662	0,444	Valid
7	0,783	0,444	Valid
8	0,833	0,444	Valid
9	0,725	0,444	Valid
10	0,506	0,444	Valid
11	0,561	0,444	Valid
12	0,871	0,444	Valid
13	0,589	0,444	Valid
14	0,613	0,444	Valid
15	0,925	0,444	Valid
16	0,605	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0 For Windows, 2014

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian variabel X (Komitmen Organisasional) pada tabel 3.3, maka dapat disimpulkan seluruh item pada kuesioner mengenai variabel komitmen organisasional (X) dinyatakan valid,

karena setiap item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,465	0,444	Valid
2	0,457	0,444	Valid
3	0,662	0,444	Valid
4	0,476	0,444	Valid
5	0,552	0,444	Valid
6	0,520	0,444	Valid
7	0,502	0,444	Valid
8	0,838	0,444	Valid
9	0,478	0,444	Valid
10	0,553	0,444	Valid
11	0,484	0,444	Valid
12	0,565	0,444	Valid
13	0,518	0,444	Valid
14	0,532	0,444	Valid
15	0,792	0,444	Valid
16	0,651	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0 For Windows, 2014

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Y (Kinerja Pegawai) pada tabel 3.4, maka dapat disimpulkan seluruh item pada kuesioner mengenai variabel kinerja pegawai (Y) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Realibel artinya dapat dipercaya. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu: (1) reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan (2) reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010:239)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010:227)

Dimana:

$\sigma^2 t$ = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Statistics 17.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Komitmen Organisasional (X)	0,925	0,444	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,896	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0 For Windows, 2014

Hasil pengujian pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel komitmen organisasional dan kinerja pegawai dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan masing-masing r hitung lebih besar dari r tabel. Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak ada suatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya dalam setiap penelitian diperlukan suatu rancangan atau prosedur mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel melalui penyebaran kuesioner maka rancangan pengolahan dan penafsiran data kuesioner mutlak diperlukan agar diperoleh hasil apakah terdapat pengaruh dari variabel X yaitu komitmen organisasional terhadap variabel Y yaitu kinerja pegawai. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala likert kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.6
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/selalu/sangat baik	5
Tinggi/sering/baik	4
Sedang/kadang-kadang	3
Rendah/pernah/buruk	2
Sangat rendah/tidak pernah/sangat buruk	1

3. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item kuesioner.

Tabel 3.7
Tabel Rekapitulasi Data

No. Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						
2						
...						
N						

4. Analisis, yaitu dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

a. Analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- ✓ Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana : ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- ✓ Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner yaitu dengan rumus :

$$\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana: X_i = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X

X_1-X_n = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- ✓ Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST X JB X JR

Sedang = SS X JB X JR

Rendah = SR X JB X JR

Dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor rendah

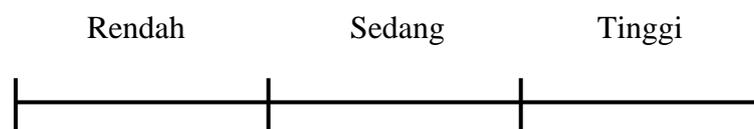
JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- ✓ Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

- ✓ Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk Komitmen Organisasional (X) dan Kinerja Pegawai (Y).



Gambar 3.1

Garis Kontinum Variabel X dan Y

Digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan Y serta kedudukannya guna menjawab tujuan penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis ini dilakukan melalui tinjauan kontinum dan perbandingan rata-rata data sampel.

- b. Analisis verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Langkah-langkahnya adalah dengan menggunakan data ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*), analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana, karena menganalisis dua variabel.

3.7.1.1. Method of Successive Interval (MSI)

Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametrik mengharuskan data yang diukur dalam skala interval. Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain, maka terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

1. Memperhatikan tiap butir pertanyaan.
2. Menentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap butir tersebut.
3. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden ($P_i = \frac{f}{N}$), hasilnya disebut dengan proporsi (P).
4. Menentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
7. Menghitung nilai skala atau Scale Value (SV) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \left(\frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}} \right)$$

Dimana :

<i>Scale Value</i>	: Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + k \quad \text{dimana} \quad k = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

3.7.1.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2012:248)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.7.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Arikunto, 2010:144)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar. Sebaliknya jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kecil.

3.7.1.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan penggunaan analisis regresi adalah untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaikan atau diturunkan nilainya). Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

Dalam analisis regresi linear sederhana, terdapat satu variabel yang diramalkan (dependent variable) yaitu Kinerja Pegawai dan (independent variable) yang mempengaruhinya yaitu Komitmen Organisasional. Maka bentuk umum dari linear sederhana ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

(Sugiyono, 2012:270)

Dimana :

Y' = Kinerja Pegawai

X = Komitmen Organisasional

A = harga Y apabila X=0 (harga konstan)

b = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

3.7.2. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2011:184). Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji *t-student*) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012:184)

Dimana :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (komitmen organisasional) dan variabel Y (kinerja pegawai), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah:

- $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasional terhadap kinerja pegawai pada agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung.
- $H_1: \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh antara komitmen organisasional terhadap kinerja pegawai pada agen produksi Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Cabang Dalem Kaum Bandung.